

BUMI PERKEMAHAN PRAMUKA UNIVERSITAS RIAU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Hardi Rasidi¹⁾, Mira Dharma Susilawati²⁾, Pedia Aldy²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: hardi.rasidi1270@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

The campground is used to accomodate various outdoor activities such as camping, training activities, recreations, tourisms, and other activities. Scouting is a process of education outside the school and family's environment in the term of interesting, fun, healthy, organized, directed, and practical activities that carried out in the open nature based on basic principles and methods of scouting. The campground is closely related to scouting because the process of education and scouting activities carried out in the open nature. The research methods were field surveys, literature reviews, and documentations. The scout campground design used the neo vernacular approach, which is Balai Selaso Jatuh Kembar, applied to this area and time setting of the building so it showed the characteristics of Malay architectural buildings. The researcher used one of the camp activities as a concept of this research, that is "bonfire". The result of this study is the campground designing by applying neo vernacular architectural element featured on the area and building constructs to accomodate various activities on the open nature.

Keywords: *Campground, Neo Vernacular, Universitas Riau Scout.*

1. PENDAHULUAN

Bumi perkemahan adalah kawasan perkemahan yang difungsikan untuk mewadahi berbagai kegiatan di alam terbuka seperti berkemah, kegiatan pelatihan, rekreasi dan wisata serta kegiatan lain yang bersifat di alam terbuka.

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan (Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka). Gerakan Pramuka merupakan nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia.

Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau terletak dilingkungan Universitas Riau yang berdekatan dengan Eco Edu Park, Arboretum, dan juga berdekatan dengan Stadion Utama Riau.

Buper Pramuka Universitas Riau merupakan kawasan perkemahan yang difungsikan untuk kegiatan berkemah, kegiatan perlombaan, dan kegiatan pelatihan, yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Riau khususnya dan terbuka juga untuk umum.

Saat ini sarana dan prasarana yang ada di Buper Pramuka Universitas Riau adalah pendopo, dapur umum, MCK, akses jalan utama yang masih berupa tanah, dan masih kurangnya aula pertemuan, pendopo, sekretariat pengelola/sanggar UKM Pramuka, fasilitas air bersih, kurangnya fasilitas jaringan listrik serta tidak adanya penerangan jalan dan areal perkemahan, sampai saat ini juga penataan dan perawatan bumi perkemahan masih belum maksimal dari segi geografisnya dan banyak terdapat tumbuhan liar serta pepohonan mati.

Oleh karena itu dibutuhkanlah bumi perkemahan yang memiliki fasilitas lengkap dan bisa mewadahi kegiatan-kegiatan perkemahan, pelatihan, perlombaan yang dilaksanakan di alam terbuka maupun di ruangan dengan skala Nasional dan Internasional. Dengan ini perkemahan dan pertemuan besar pramuka baik Pesta Siaga, Jambore, Raimuna, Perkemahan Perguruan Tinggi, Pelatihan Pramuka dan juga kegiatan tingkat mahasiswa Universitas Riau juga bisa dilaksanakan. Selain itu juga dengan memanfaatkan potensi geografis akan menjadi tempat rekreasi dan wisata yang bisa dikunjungi oleh mahasiswa Universitas Riau dan umum.

Perancangan Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernakular adalah suatu paham dari aliran Arsitektur Post Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular yang mana unsur tradisional melayu tetap dipertahankan, dengan memasukkan karakteristik bangunan melayu seperti bentuk atap, ukiran-ukiran dan lainnya. Dengan diterapkannya tema ini diharapkan mampu meningkatkan fungsi bumi perkemahan, memanfaatkan potensi dan tidak menghilangkan unsur tradisional melayu.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merencanakan kawasan bumi perkemahan dan apa saja fasilitas-fasilitas yang akan dirancang di Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau?
- b. Bagaimana hubungan fungsi bangunan dan fungsi *outdoor* pada Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau?
- c. Bagaimana konsep perancangan di Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau?

- d. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular di Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

- a. Menghasilkan Bumi Perkemahan beserta fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan fungsi dan penggunaan menjadi maksimal.
- b. Menghasilkan perletakan fungsi bangunan dan fungsi *outdoor* yang saling berhubungan dan menjadi maksimal.
- c. Menghasilkan konsep perancangan Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau.
- d. Menghasilkan prinsip-prinsip Arsitektur Neo Vernakular pada desain Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Bumi Perkemahan

Berkemah merupakan aktivitas rekreasi yang kreatif dan mengandung unsur pendidikan dengan tinggal, bermalam dan melakukan aktivitas hidup secara berkelompok di ruang luar atau ruang terbuka. Fasilitas yang digunakan dalam berkemah adalah sumberdaya alam yang ada disekitarnya dengan kondisi alami yang dapat mempengaruhi perkembangan mental, fisik, sosial dan spiritual (Harris dan Dines dalam Ichwan, 2009). Berkemah juga merupakan salah satu aktivitas yang paling digemari dan membutuhkan biaya makan dan penginapan yang relatif rendah (Douglas dalam Ichwan, 2009).

Klasifikasi bumi perkemahan (Douglas dalam Ichwan, 2009) yaitu :

1. *Central camps*: markas besar dengan berbagai fasilitas berkemah bagi sejumlah orang yang akan berkemah.
2. *Forest camps*: perpaduan antara keadaan alami lingkungan sekitar dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan.

3. *Back country camps*: perkemahan yang tidak dibatasi dan tidak diberikan fasilitas khusus.
4. *Peak load camps*: perkemahan untuk sejumlah besar orang yang berkemah dengan waktu yang pendek.
5. *Long term camps*: perkemahan untuk berkemah selama satu bulan atau lebih.

Dari 5 (lima) klasifikasi bumi perkemahan menurut Douglas perancangan Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau akan menerapkan klasifikasi *forest camp*, dimana perancangan bumi perkemahan akan saling berhubungan dengan lingkungan sekitar yang menghadirkan suasana perkemahan yang bernuansakan alam.

b. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, pasal 1).

c. Tinjauan Tema Rancangan

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsitektur Post Modern dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan non tradisional, modern dengan setengah non modern, perpaduan yang lama dengan yang baru (Nauw, 2013). Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir,

kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain (Ahlun dalam Nauw, 2013).

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

- a. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

3. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma Perancangan

Perancangan Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau merupakan fasilitas jasa publik yang difungsikan untuk menunjang kegiatan berkemah. Bumi Perkemahan ini diharapkan memiliki fasilitas lengkap dan bisa mewadahi kegiatan-kegiatan perkemahan, pelatihan, perlombaan yang dilaksanakan di dalam terbuka maupun di ruangan dengan skala Nasional dan Internasional. Dengan ini perkemahan dan pertemuan besar pramuka baik Pesta Siaga, Jambore, Raimuna, Perkemahan Perguruan Tinggi, Pelatihan Pramuka dan juga kegiatan tingkat mahasiswa Universitas Riau juga bisa dilaksanakan.

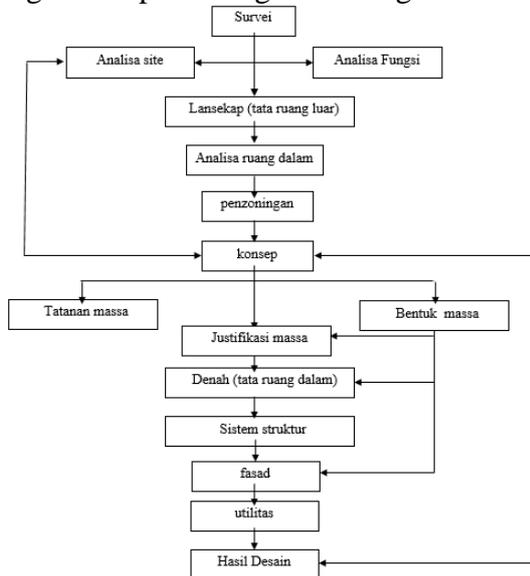
Pernyataan (Jencks Nuaw, 2013) dalam bukunya “language of Post-Modern Architecture” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernacular sebagai berikut :

1. Pemakaian atap miring
2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
3. Susunan masa yang indah.
4. Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat.

Pada desain Bumi Perkemahan ini menggunakan tema pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dalam perancangannya dengan memperhatikan letak/kondisi tapak, struktur, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi. Arsitektur Neo Vernakular dirancang dengan memperhatikan fungsi bangunan, ruang, dan lainnya.

b. Bagan Alur Perancangan

Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam perancangan Bumi Perkemahan Pramuka dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan dalam gambar 1



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

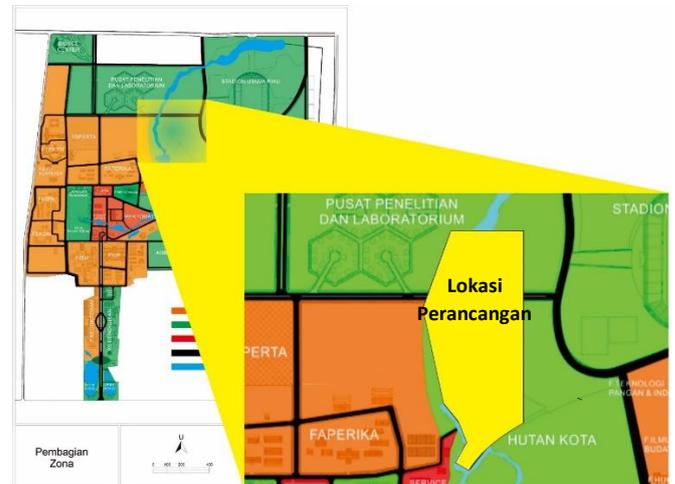
Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jalan Prof. Dr. Muchtar Lutfi, Kelurahan Simpang Baru, kecamatan Tampan, Pekanbaru kota, dengan data-data fisik sebagai berikut:

Luas Lahan : ±11 hektar

Koefisien dasar bangunan : Maksimal 50%
 Kontur : Datar dan Berkontur
 Kondisi eksisting : Hutan dan semak belukar



Gambar 2. Lokasi Site Perancangan

Sumber: Master Plan UR

Adapun batas-batas site yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan hutan Universitas Riau.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan hutan Arboretum UR.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Stadion Utama Riau.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Perkebunan sawit UR.

b. Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

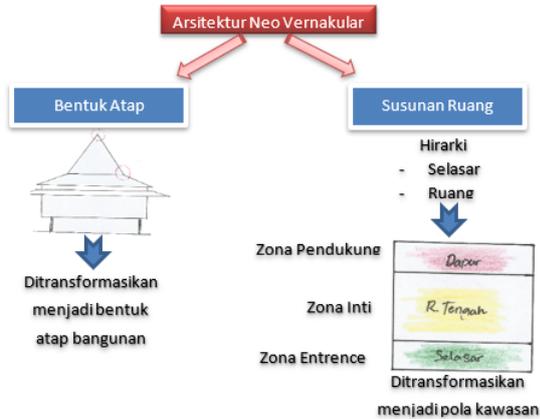
No	Ruang	Luasan (m ²)
1.	Ruang Luar	100.475
2.	Kantor Pengelola	358,86
3.	Penginapan	3.105,16
4.	Aula	1.900,8
5.	Cafetaria	399,6
6.	Servis	190,7
Luas Total		106.430,12

Total luas besaran ruang keseluruhan adalah 106.430 m² yang terdiri dari luas kebutuhan ruang luar 100.475 m² dan luas bangunan 5.952 m².

Luas lahan yang tersedia merupakan 110.000 m² atau 11 Ha. Sesuai dengan KDB 50%, maka maksimal luas ruang dalam bangunan adalah 55.000 m².

c. Tema

Tema yang diterapkan pada Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau adalah Pedekatan Arsitektur Neo Vernakular yaitu Rumah Melayu Riau Selaso Jatuh Kembar.



Gambar 3. Penerapan Tema

d. Konsep

Konsep dasar yang diterapkan pada Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau adalah Api Unggun. Api unggun adalah proses pembakaran api dengan kayu, dahan, kumpulan ranting atau dedaunan kering menghasilkan panas dan cahaya yang menerangi saat malam hari.

Perancangan Bumi Perkemahan Pramuka akan menerapkan beberapa filosofi dari kegiatan pembakaran api unggun yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk desain. Adapun filosofi yang diambil dari kegiatan pembakaran api unggun adalah semangat, gembira dan kehangatan.

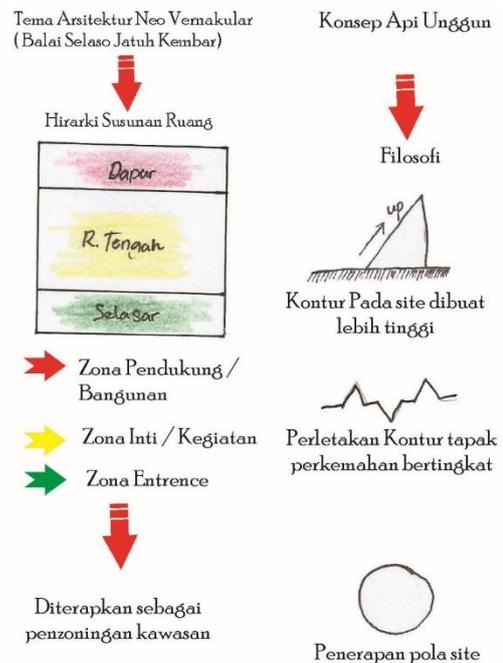


Gambar 4. Penerapan Konsep Dasar

1. Konsep Kawasan



Gambar 5. Lokasi Perancangan



Gambar 6. Penerapan Konsep Kawasan



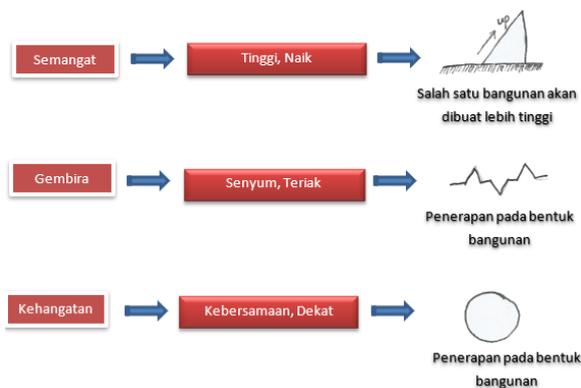
Gambar 7. Penzoningan



Gambar 8. Tata Kawasan

2. Konsep Bangunan

Bumi perkemahan pramuka Universitas Riau hanya memiliki satu masa bangunan yang berada di sisi timur tapak dengan fungsi bangunan sebagai kantor pengelola, aula pertemuan dan penginapan. Konsep bentukan bangun mengambil dari filosofi api unggun mengikuti dari konsep dasar yaitu semangat, gembira dan kehangatan.



Gambar 9. Penerapan Konsep Kawasan



Gambar 10. Perspektif depan bangunan



Gambar 11. Perspektif Belakang bangunan

e. Sirkulasi

Sirkulasi dalam site Bumi Perkemahan terbagi atas kendaraan mobil, bus, sepeda motor dan pejalan kaki. Akses masuk utama terletak disisi Jalan Prof. Dr. Muchtar Lutfi.



Gambar 12. Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 13. Sirkulasi Pejalan Kendaraan

f. Vegetasi

Penataan vegetasi kawasan ada yang mempertahankan kan eksisting vegetasi dan penanaman kembali. Vegetasi yang dipertahankan adalah jenis popohonan yang difungsikan sebagai peneduh, seperti pada kawasan tapak perkemahan, taman dan outbound. Sedangkan vegetasi yang ditanam terdapat pada parkir, lapangan utama, taman, sepanjang jalan dan sebagainya. Penataan vegetasi berdasarkan analisa berfungsi sebagai penyaring

kebisingan, peneduh, penunjuk jalan dan penghias pada kawan.



Gambar 14. Vegetasi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi Bumi Perkemahan akan menerapkan jenis klasifikasi *forest camp* dimana bumi perkemahan akan saling berhubungan dengan lingkungan sekitar yang menghadirkan suasana perkemahan yang bernuansakan alam. Fasilitas-fasilitas yang lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga pelaksanaan kegiatan di Bumi Perkemahan menjadi maksimal.
2. Fungsi utama pada bumi perkemahan adalah fungsi *outdoor* yang mana setiap dari kegiatan yang dilaksanakan lebih banyak dilaksanakan pada ruang terbuka seperti menginap ditenda, pelatihan, outbound dan kegiatan lainnya.
3. Konsep dasar yang diterapkan pada perancangan Bumi Perkemahan Pramuka Universitas Riau adalah "Api Unggun". Konsep ini dipilih dikarenakan pada saat berkemah kegiatan pembakaran api unggun merupakan kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan pramuka dan diminati oleh setiap orang selain itu bertujuan untuk terus mempertahankan nilai kreatif, rekreatif dan edukatif.
4. Arsitektur Neo Vernakular merupakan tema yang diterapkan pada

perancangan Bumi Perkemahan. Arsitektur Neo Vernakular yang diambil adalah rumah tradisional melayu Riau yaitu Rumah Melayu Selaso Jatuh Kembar yang mana akan diterapkan beberapa komponen yang dimiliki pada rumah tradisional melayu Riau seperti bentuk atap miring/pelana dan ragam ornamen.

Bumi perkemahan merupakan area/wadah untuk melaksanakan kegiatan menginap sementara dengan menggunakan tenda dan pelaksanaan kegiatan ini memiliki kuota yang banyak serta memiliki resiko dari berbagai aspek seperti perubahan cuaca, gangguan hewan liar dan sebagainya, sehingga untuk perancangan berikutnya harus memikirkan dampak dan solusi dari berbagai ancaman tersebut. Untuk menghindari hal tersebut peneliti mengharapkan adanya standar bumi perkemahan pramuka yang lengkap dikeluarkan oleh Kwartir Nasional sehingga tujuan dari perancangan bumi perkemahan pramuka menjadi tercapai dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ichwan Muhammad. 2009. Perencanaan Lanskap Bumi Perkemahan Ranca Upas Berdasarkan Pendekatan Daya Dukung Ekologi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nauw, Weldus 2013. . Sanggar Pengembangan Budaya Suku Ayamaru, Aitinyo Dan Aifat Di Sorong "Arsitektur Neo Vernakular".: Universitas Sam Ratulangi
- Neufert, Ernest. 1996. Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33. Erlangga. Jakarta
- Neufert, Ernest. 2002. Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33. Erlangga. Jakarta
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan.

Undang-undang Nomor 12, (2010).
Tentang Gerakan Pramuka

Buperta. (2017). Bumi perkemahan dan
graha wisata pramuka.
(<http://www.buperta.co.id/> Diakses
pada 16 Maret 2017).